

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Negara Indonesia merupakan negara maritim dimana sebagian besar wilayahnya terdiri dari wilayah perairan kurang lebih 70,8 % dari luas permukaan bumi yang luasnya 510 juta km<sup>2</sup>, oleh karena itu persediaan air di wilayah Indonesia relatif melimpah terlebih saat musim penghujan. Cuaca dan iklim menentukan perkembangan kondisi jumlah air dipermukaan bumi. Indonesia terletak diantara dua samudra yaitu di sebelah timur laut terdapat samudra Pasifik dan di sebelah barat daya terdapat samudra Indonesia yang tingkat evaporasinya mendatangkan hujan di wilayah Indonesia.

Negara Indonesia merupakan daerah beriklim tropis dan memiliki curah hujan tinggi yaitu lebih dari 2000 mm/tahun terutama didaerah yang dilalui garis katulistiwa. Indonesia memiliki dua musim dan dua angin muson, yaitu musim hujan dipengaruhi oleh angin muson timur dan kemarau dipengaruhi oleh angin muson barat. Secara normal jarak waktu antara musim hujan dan kemarau terpaut enam bulan dimana musim kemarau terjadi antara bulan Mei sampai Oktober sedangkan musim hujan terjadi antara bulan November sampai bulan April.

Curah hujan tinggi membawa dampak positif dan negatif tergantung pada tingkat kondisi wilayah dan intensitas air yang dihasilkan dari curah hujan tersebut, dampak positifnya diantaranya dalam bidang pertanian hujan

akan mendatangkan kemudahan bagi para petani untuk pengairan dalam proses penanaman padi di sawah, hujan juga memberi manfaat pada kebutuhan air masyarakat dimana ketersediaan air tanah akan meningkat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dampak positif tersebut akan selalu dapat dinikmati apabila kondisi lingkungannya baik ditunjang dengan pengelolaan alam baik dengan melestarikan tumbuhan hidup dan kebersihan lingkungan, namun apabila kondisi lingkungannya tidak baik atau rusak, hujan akan mendatangkan dampak negatif berupa bencana alam.

Bencana alam merupakan bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor (UU RI tentang no 24 tahun 2007 tentang Penanggulangan bencana pasal 1). Dampak negatif dari curah hujan tinggi yang mudah timbul adalah banjir. Banjir merupakan peristiwa alam yang disebabkan oleh meluapnya air sungai ke permukaan daratan sehingga wilayah yang bersangkutan akan tergenang oleh air.

Banjir merupakan permasalahan yang sering terjadi di wilayah Indonesia, terutama di wilayah yang padat penduduk seperti di kawasan perkotaan. Perkembangan kawasan hunian disinyalir sebagai penyebab banjir dan genangan di lingkungan tersebut, peristiwa ini biasanya ditandai oleh hujan terus menerus dan banyak sampah menumpuk di sungai sehingga sungai tidak mampu menahan air karena intensitas airnya yang cukup tinggi,

wilayah daratan yang rendah yang banyak dihuni pemukiman serta kurangnya daerah resapan air membuat air sulit mengalami infiltrasi.

Banjir dipengaruhi oleh kondisi alam, letak geografi, faktor alam dan ulah manusia seperti perusakan alam, pembuangan sampah di sungai, serta penutupan daerah resapan air seperti aspal sehingga akses air untuk masuk ke dalam tanah menjadi sulit, akibatnya air terjebak dan menggenangi wilayah tersebut.

Banjir membawa kerugian bagi masyarakat yang bersangkutan diantaranya tergenangnya tempat tinggal masyarakat yang mengakibatkan kerugian mulai dari korban jiwa seperti hanyut dan penyakit yang menyerang pada saat terjadi banjir hingga material seperti harta benda yang hanyut maupun rusak, selain itu banjir akan mematikan perekonomian suatu kawasan, wilayah pertanian akan terancam gagal panen, aktifitas pabrik dan pekerjaan lain akan terhenti untuk sementara waktu sampai banjir reda.

Wilayah dikatakan sebagai rentan banjir apabila wilayah tersebut sering terkena banjir, biasanya pada wilayah yang rendah, berdekatan dengan sungai besar dan berdrainase buruk. Daerah dataran banjir merupakan suatu lahan yang merupakan suatu dataran rendah, karena kondisi topografinya pada waktu-waktu tertentu dapat tergenang oleh banjir yang terjadi ( Robert J. Kodoatie dan Sugiyanto 2002) . Wilayah Solo merupakan wilayah yang padat pemukiman, terdapat daerah tertentu yang memiliki wilayah yang rendah dan diapit oleh sungai sehingga rentan banjir.

Kelurahan Joyotakan adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Serengan kota Surakarta. Kelurahan ini memiliki kode pos 57157. Kelurahan ini terletak paling selatan dan berbatasan dengan Desa Grogol, Kecamatan Grogol Sukoharjo (dipisahkan oleh sungai Kali Wingko). Joyotakan terdiri dari 6 RW (Rukun Warga) dan terbelah menjadi 2 yaitu Joyotakan kulon (barat) dan Joyotakan wetan (timur). Di Joyotakan kulon (barat) terdapat 4 Rw dan di Joyotakan wetan (timur) terdapat 2 Rw.

Wilayah Joyotakan merupakan salah satu daerah di Kota Surakarta yang menjadi daerah langganan banjir setiap kali musim hujan tiba. Menurut Bapak Parmo selaku sesepuh di kelurahan Joyotakan menjelaskan bahwa banjir di wilayah ini melanda sejak tahun 1980 dan terbesar terakhir kali melanda daerah ini terjadi pada tanggal 26 sampai 28 Desember 2007. Rata – rata hujan setiap tahunnya mencapai 84,10 mm dan banyaknya curah hujan adalah 2.548,50 mm yang tertinggi berada pada bulan Maret sampai April. Untuk lebih mengenal tentang Joyotakan, berikut ini penjelasan dari tiga aspek yaitu :

#### 1. Aspek fisik

Secara geografis wilayah Kelurahan Joyotakan berada antara  $110^{\circ} 49' 37''$  BT dan  $7^{\circ} 35' 35''$  LS wilayah Joyotakan masuk dalam anggota kelurahan Surakarta dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Batas Utara : Kelurahan Danukusuman dan Kelurahan Joyosuran
- b. Batas Selatan : Kecamatan Grogol
- c. Batas Timur : Kelurahan Pasar Kliwon

d. Batas Barat : Kecamatan Serengan

Joyotakan adalah salah satu kelurahan di kecamatan Serengan yang berada paling selatan di kota Surakarta yang berbatasan dengan kecamatan Grogol. Wilayah ini memiliki luas 45,90 Ha yang secara umum berupa dataran rendah dengan ketinggian 92 m dpl dan kemiringan tanah 0 – 40°. Jenis tanah di wilayah ini berupa tanah liat berpasir termasuk Regosol Kelabu dan Alluvial.

## 2. Aspek sosial

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kecamatan Surakarta Dalam angka 2011 Joyotakan adalah wilayah yang memiliki jumlah penduduk sebesar 8.941 jiwa dengan dengan jumlah penduduk laki – laki sebanyak 4.501 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.440 jiwa dari umur 0 – 60 tahun keatas dari klasifikasi 5 tahunan.

**Tabel 1.1**  
**Banyaknya Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis kelaminKelurahan Joyotakan Tahun 2013**

Kelompok Umur ( Tahun )	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
( 1 )	( 2 )	( 3 )	( 4 )
0 – 4	754	535	1.289
5 – 9	441	345	786
10 – 14	349	507	856
15 – 19	664	633	1.297
20 – 24	570	642	1.212
25 – 29	482	519	1.001
30 – 39	484	480	964
40 – 49	419	427	846
50 – 59	309	347	656
> 60	29	5	34
<b>JUMLAH</b>	<b>4.501</b>	<b>4.440</b>	<b>8.941</b>

*Sumber : Monografi Kelurahan Joyotakan tahun 2013*

Kepadatan penduduk kelurahan Joyotakan bisa menggunakan rumus sebagai berikut : Jumlah Penduduk : Luas wilayah (  $\text{km}^2$  ) yakni  $8.941 \text{ jiwa} : 45,90 = 195$ , maka kepadatan penduduk wilayah Joyotakan adalah 195 orang per  $\text{km}^2$ . Kelurahan Joyotakan merupakan wilayah yang rawan banjir , karena berada di kawasan dataran rendah yang dikelilingi sungai, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2440 KK yang tersebar di 6 Kampung dan RW yaitu Kampung Mijil Pinilihan Kidul yang terdiri dari RW I, Kampung Joyotakan yang terdiri dari RW II, RW III, RW IV dan sebagian RW V, Kampung Padangan yang terdiri dari RW IV, Kampung Jambon yang terdiri dari II, dan RW III, Kampung Rejoniten Kidul yang terdiri dari RW VI, dan Kampung Baru yang terdiri dari RW V. Jumlah KK dari setiap RW yaitu RW I 382 KK, RW II 397 KK, RW III 438 KK, RW IV 225 KK, RW V 515 KK, RW VI 483 KK.

### 3. Aspek ekonomi

Joyotakan dulunya bekas rawa yang diubah menjadi lahan sawah padi Keraton Solo, dilihat dari segi perekonomian masyarakat yang berdomisili di wilayah ini sebagian besarnya berkecimpung dalam sektor buruh industri, buruh bangunan dan pengusaha yaitu 1612 buruh industri dan 656 buruh bangunan dan 585 pengusaha seperti pengusaha kayu dan mebel, pengusaha batik, pengusaha besi, pengrajin gitar dan pengrajin gamelan. Ada sedikitnya 134 pegawai Negeri/ Sipil dan 71 pensiunan.

Dilihat dari letak yang berdekatan dengan pasar Klewer dan pasar tradisional lainnya seperti pasar Gemblegan dan pasar Gede serta dekat dengan pabrik Konimex, Batik keris maupun toko toko yang menjual

barang grosir dan eceran maupun swalayan yang menjadikan wilayah ini seharusnya sangat strategis untuk perdagangan. Namun jumlahnya hanya sekitar 283 pedagang dan 101 pengangkut. Untuk lebih jelas lihat tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2  
Mata Pencaharian Kelurahan Joyotakan Tahun 2013

1. Petani sendiri	:	0
2. Buruh tani	:	0
3. Nelayan	:	0
4. Pengusaha	:	585
5. Buruh industri	:	1612
6. Buruh Bangunan	:	656
7. Pedagang	:	283
8. Pengangkutan	:	101
9. Pegawai Negeri	:	134
(Sipil/ABRI )	:	71
10. Pensiunan	:	3437
11. Lain – lain	:	
JUMLAH		6.879

*Sumber : Laporan Monografi Dinamis Kelurahan Joyotakan tahun2013*

Dari ketiga aspek diatas wilayah ini termasuk wilayah yang banyak mendapatkan keuntungan terutama pada sektor ekonomi karena merupakan wilayah strategis yang berdekatan dengan pabrik dan sering dilalui para pedagang dari penjuru Solo dan sekitarnya selain itu penduduk wilayah ini juga tidak sedikit yang memiliki usaha sendiri. Namun, wilayah ini memiliki resiko banjir yang harus dihadapi setiap tahunnya dikarenakan letaknya yang berimpit dengan sungai besar yang mengelilinginya beserta datarannya yang lebih rendah bila dibandingkan dengan dataran yang ada di kelurahan sekitarnya. Tahun 2007 merupakan puncak dimana wilayah Surakarta dan sekitarnya terkena banjir, Wilayah

Joyotakan salah satu wilayah yang terkena banjir parah di kecamatan Serengan (Solopos. 28 Desember 2007).

Tahun 2007 lalu pada saat hujan terus menerus sampai malam hari dan tanggul Talisamin jebol, warga Joyotakan belum memiliki pengetahuan mengenai banjir terlebih lagi sikap dalam mengambil tindakan saat terjadi banjir sehingga masyarakat belum ada kesiapan menghadapi bencana banjir, sehingga saat air benar-benar meluap dan menggenangi wilayahnya, masyarakat harus diungsikan ke daerah yang lebih tinggi yaitu wilayah Dawung dan sekitarnya dan mengalami kerugian akibat rumahnya terendam. Semenjak kejadian kala itu masyarakat beserta aparat yang berkaitan mulai merencanakan beberapa gagasan untuk mengantisipasi bencana banjir untuk tahun berikutnya, sebelum melakukan tindakan antisipasi dan kesiapsiagaan terlebih dahulu masyarakat memiliki pengetahuan tentang banjir dan mengenali kondisi lingkungannya setelah itu masyarakat bisa mengambil sikap.

Pengetahuan merupakan hal yang paling utama sebelum menentukan sikap, karena dengan kita mengenali kondisi lingkungan kita bisa lebih waspada mengenai apa yang akan terjadi pada lingkungan misalnya bencana, bencana turunan maupun kerentanan fisik sehingga kita bisa memprediksi sendiri kapan saat kondisi lingkungan itu akan mendatangkan suatu bencana setelah itu dapat mengambil sikap yang tepat untuk menghadapinya. Namun pada dasarnya ketika bencana tersebut sudah diprediksi akan terjadi pada jarak waktu yang dekat, tidak



ada upaya yang bisa dilakukan untuk menghindarinya maupun dihentikan, maka dari itu perlu dilakukan pengendalian bencana pada jauh hari sebelum bencana benar benar terjadi atau bisa dilakukan setelah bencana reda dan keadaan kembali semula. Tujuan dari pengetahuan ini minimal untuk mengurangi kerugian saat terjadi banjir, mencegah terjadi banjir dan diharapkan masyarakat terlebih dahulu memiliki pengetahuan baik itu kondisi lingkungan maupun bencana yang sering terjadi.

Kesiapsiagaan menurut UU no 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna. Penelitian dilakukan melalui proses penelitian survai di lapangan dengan cara data dikumpulkan dari responden yang banyak jumlahnya dengan menggunakan dokumentasi dan angket tentang pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan banjir. Penulis akan melakukan penelitian ini untuk mengenali pengaruh dari pengetahuan dan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana karena dilihat dari parameter kesiapsiagaan bahwa pengetahuan menjadi parameter pertama yang menjadi kunci utama untuk kesiapsiagaan. Pengalaman banjir yang pernah dialami dan banjir yang terjadi didaerah lain menjadi pelajaran yang sangat berarti akan pentingnya pengetahuan tentang bencana alam. Masyarakat perlu mengenali keadaan lingkungannya sendiri. Masyarakat tidak mengetahui jika air disungai yang semakin meninggi dikala hujan

itu sebagai penyebab banjir, akibatnya saat banjir benar benar terjadi masyarakat belum ada persiapan apapun terlebih untuk menyelamatkan harta benda. Pengetahuan dan sikap dapat mempengaruhi kepedulian masyarakat untuk siap dan siaga dalam menghadapi bencana banjir.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan kesadaran akan pengetahuan dan sikap masyarakat yang akan berpengaruh terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir, ketika peristiwa banjir akan terjadi lagi warga bisa lebih siaga, selain itu menjadi contoh bagi warga lain.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil judul skripsi “PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI BENCANA BANJIR DI KELURAHAN JOYOTAKAN, KECAMATAN SERENGAN, KOTA SURAKARTA”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan Joyotakan, kecamatan Serengan, kota Surakarta.

2. Pengetahuan maupun sikap yang dimiliki masyarakat akan berpengaruh positif dalam kesiapsiagaan menghadapi banjir di kelurahan Joyotakan, kecamatan Serengan, Kota Surakarta.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Agar peneliti dapat lebih terarah, maka permasalahan manajemen bencana masyarakat dibatasi hanya pada pengaruh pengetahuan dan sikap yang dimiliki masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan Joyotakan, kecamatan Serengan, kota Surakarta. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh dari pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana tersebut.

#### **D. Perumusan Masalah**

Seperti yang diuraikan sebelumnya dalam latar belakang masalah bahwa yang menjadi fokus kajian dalam studi ini adalah “pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta”. Maka agar pengkajian lebih mendalam, permasalahan lebih diarahkan pada beberapa hal diantaranya :

1. Seberapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan Joyotakan Kecamatan Serengan, Kota Surakarta?
2. Seberapa besar pengaruh sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan Joyotakan Kecamatan Serengan, Kota Surakarta?

3. Seberapa besar pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan penulis melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kelurahan Joyotakan , Kecamatan Serengan, Kota Surakarta.

- b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini untuk mengetahui :

- 1) Mengetahui pengaruh pengetahuan masyarakat yang akan menunjukkan jalan kepada masyarakat tentang bencana banjir di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta
- 2) Mengetahui pengaruh sikap yang dilakukan dalam masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta.
- 3) Mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir di Kelurahan Joyotakan, Kecamatan Serengan, Kota Surakarta.

- 4) Agar masyarakat memiliki pengetahuan dan tingkah laku yang rasional serta tanggung jawab terhadap masalah bencana banjir sejalan dengan penelitian kesiapsiagaan banjir

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman disaat menghadapi sebuah bencana yang terjadi di Joyotakan.
- b. Untuk menambah referensi di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Surakarta khususnya jurusan Pendidikan Geografi

##### **2. Manfaat Praktis**

Untuk memberikan informasi/penyuluhan pada masyarakat tentang pentingnya melakukan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.